

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan gaya hidup masyarakat di kota cenderung lebih memilih sesuatu yang serba praktis. Hal ini memungkinkan masyarakat modern sulit untuk menghindari dari makanan siap saji. Makanan siap saji memiliki beberapa kelebihan antara lain penyajian yang cepat sehingga tidak menghabiskan waktu lama, dapat dihidangkan kapan dan dimana saja, higienis dan dianggap sebagai makanan bergensi dan makanan gaul (Irianto, 2007). Perubahan pola makan tradisional ke pola makan barat seperti hidangan makanan siap saji ternyata memberikan masalah kesehatan tersendiri. Makanan siap saji banyak mengandung kalori dan lemak yang dapat memberikan dampak pada peningkatan masalah gizi lebih (obesitas) dan penyakit degeneratif seperti jantung koroner, hipertensi dan diabetes melitus (Khasanah, 2012).

Survei yang dilakukan oleh AC Nilsen 69% masyarakat kota di Indonesia mengonsumsi makanan siap saji (Nilsen, 2008). Hal tersebut diperkirakan akan semakin berkembang sesuai dengan meningkatnya tingkat konsumsi makanan siap saji di Indonesia. Penelitian di Lampung menunjukkan bahwa remaja memiliki tingkat keseringan berkunjung ke restoran siap saji 1-10 kali

dalam sebulan. Kondisi ini disebabkan oleh banyak faktor, baik dari faktor internal maupun eksternal (Adawiyah, 2008).

Perubahan gaya hidup pada remaja memiliki pengaruh dalam pemilihan makanan, mereka juga sering mencoba-coba makanan baru, salah satunya adalah mengonsumsi makanan siap saji (Virgianto dan Purwaningsih, 2006). Remaja juga belum sepenuhnya matang baik secara fisik, kognitif maupun psikososial. Kesalahan dalam memilih makanan dan pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan timbulnya masalah gizi yang akhirnya dapat memengaruhi status gizi. Status gizi yang baik hanya dapat tercapai dengan pola makan yang baik, yaitu pola makan yang didasarkan atas prinsip menu seimbang, alami dan sehat (Sediaoetama, 2000). Banyak faktor yang berhubungan dengan meningkatnya konsumsi makanan siap saji di kalangan remaja baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor eksternal misalnya pengaruh keluarga dan teman sebaya sedangkan faktor internal seperti pengetahuan dan sikap (Brown, 2005).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlela (2015) terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung didapatkan 78,5% responden memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan siap saji, dan terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan kebiasaan mengonsumsi makanan siap saji. Penelitian tersebut belum diketahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan siap saji. Tingginya angka konsumsi makanan siap saji serta belum adanya

penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan siap saji maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan siap saji pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Kebiasaan mengonsumsi makanan siap saji adalah salah satu dampak perubahan gaya hidup pada remaja. Banyak faktor memiliki pengaruh dalam pemilihan makanan yang akan dimakannya (Virgianto dan Purwaningsih, 2006). Remaja juga belum sepenuhnya matang baik secara fisik, kognitif maupun psikososial. Tahapan pencarian identitas ini, remaja cepat sekali terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya terutama dengan adanya arus kebudayaan barat yang masih terlalu sulit untuk dibendung, tidak terkecuali pengaruh terhadap pola konsumsi makanan siap saji (WHO, 2000). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurlela (2015) terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, didapatkan 78,5% responden memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan siap saji. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan siap saji pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan siap saji pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan gizi seimbang, status domisili, peranan teman sebaya dan citra tubuh terhadap perilaku konsumsi makanan siap saji pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Mengetahui hubungan pengetahuan mengenai gizi seimbang dengan perilaku konsumsi makanan siap saji pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Mengetahui hubungan status domisili terhadap perilaku konsumsi makanan siap saji pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Mengetahui hubungan peranan teman terhadap perilaku konsumsi makanan siap saji pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Mengetahui hubungan citra tubuh terhadap perilaku konsumsi makanan siap saji pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni :

1.4.1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis serta dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dalam menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Menambah referensi kepustakaan mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan siap saji.
- b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai data rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam membuat program kesehatan termasuk program gizi.

1.4.4. Bagi Subyek

Dapat memberikan gambaran faktor yang berhubungan dengan konsumsi makanan siap saji masing-masing responden dan menambah wawasan mereka mengenai hal-hal yang dapat berhubungan dengan kebiasaan konsumsi makanan siap saji, sehingga dapat memilih makanan yang dapat memenuhi kriteria menu seimbang.